

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian dan Definisi Istilah

1. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia di karuniai Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa.

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termuat pada Bab II pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI.

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick.¹

Mengembangkan kepribadian peserta didik di sekolah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (disingkat, PAI), kiranya memerlukan upaya Guru Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat, GPAI) yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan moral di sekolah. GPAI dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah seharusnya memiliki kemampuan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

¹ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

Guru atau pendidik PAI di sekolah atau madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

Guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentranfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik²

Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

² Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 31

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan tentang kita sebagai umat muslim untuk berbuat kebaikan, menyuruh orang memiliki sifat ma'rif dan mencegah yang munkar, karena orang-orang itu adalah orang yang beruntung.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

Kondisi rendahnya karakter islami di SD IT Ar-Rasyid tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berkarakter islami. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan karakter islami, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan dengan Guru SD beliau juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali siswa/i yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya anak-anak di SD IT Ar-Rasyid, banyak di antara mereka yang belum menanamkan karakter islami.

Hasil prasurvey di atas, peneliti berasumsi bahwa salah satu pembentukan karakter islami anak menjadi lebih baik disebabkan adanya pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD IT AR-RASYID KEC. BATULICIN KAB. TANAH BUMBU.”.

2. Definisi Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI

Peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaktif edukatif di kelas tetapi juga diluar kelas. Dalam kaitanya dengan peran guru itu meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Peran guru PAI dalam kontek kurikulum yang berbasis pada sekolah paling tidak meliputi:1) mengembangkan kurikulum, 2) menyusun rencana pembelajaran, 3) melaksanakan proses pembelajaran, 4) mengadakan evaluasi pembelajaran, 5) mengadakan analisis pembelajaran.

b. Karakter Islami

Pengertian Karakter Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari AlQuran dan al-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan karakter Islami diantaranya; a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, f) kuat fisiknya, g) teratur urusannya, h) perjuangan diri

sendiri, i) memperhatikan waktunya, dan j) bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

c. SD IT Ar-Rasyid

SD IT Ar-Rasyid adalah sekolah / lembaga yang menyelenggarakan jenjang paling dasar dalam melaksanakan pendidikan formal.

Jadi yang dimaksud dengan Judul skripsi ini adalah “Peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu” merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter Islami siswa di SD IT Ar-Rasyid, sehingga perilaku siswa mencerminkan perilaku yang Islami dan menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian penegasan judul, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter islami di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu?
2. Apa sajakah faktor-faktor dalam pembentukan karakter islami siswa di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dieliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran guru dalam pembentukan karakter islami siswa/i SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor dalam pembentukan karakter islami siswa/i di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Peran guru dalam pembentukan karakter islami di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.
2. Karena belum pernah ada orang lain yang meneliti masalah Peran guru dalam pembentukan karakter islami siswa/i di SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.

E. Signifikan Penelitian

1. Bagi pihak sekolah (SD IT Ar-Rasyid), Sebagai sumber referensi tambahan bagi SD IT Ar-Rasyid Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di SD tersebut.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi

seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

3. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru SD yang baik dalam pembentukan karakter islami.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori yang memuat kajian tentang pengertian pendidikan, Guru pendidikan agama islam, karakter islami, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter islami.
- Bab III : Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik dan pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahsan.

Bab V : Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.